

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA
MAHASISWA DI SOLO RAYA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S2



Oleh :

RISKILLAH AZIZAH MAHANANI

NIM. 20402400041

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA DI SOLO RAYA

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 30 Juni 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Drs.
Hendar, M.Si
2025.06.30
17:02:09
+07'00'

Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si.
NIK. 210499041

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA DI SOLO RAYA**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia
ujian Tesis

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

Riskillah Azizah Mahanani

NIM.20402400041

Telah dipertahankan di depan pengaji
Pada tanggal 15 Juli 2025

Susunan Dewan Pengaji

Pembimbing



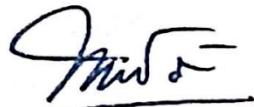
Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si.
NIK. 210499041

Pengaji 1

Pengaji 2



Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., PhD.
NIK. 210499044



Prof. Nurhidayati, S.E., M.Si., PhD.
NIK. 210499043

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Magister Manajemen pada tanggal 15 Juli 2025

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Riskillah Azizah Mahanani

NIM : 20402400041

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian tesis yang berjudul

**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI
TERHADAP PENGELOLAAN**

KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA DI SOLO RAYA” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian tesis ini.

Semarang, 15 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si.

NIK. 210499041

Yang Menyatakan



Riskillah Azizah Mahanani

NIM. 20402400041

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskillah Azizah Mahanani
NIM : 20402400041
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul :

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA DI SOLO RAYA”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

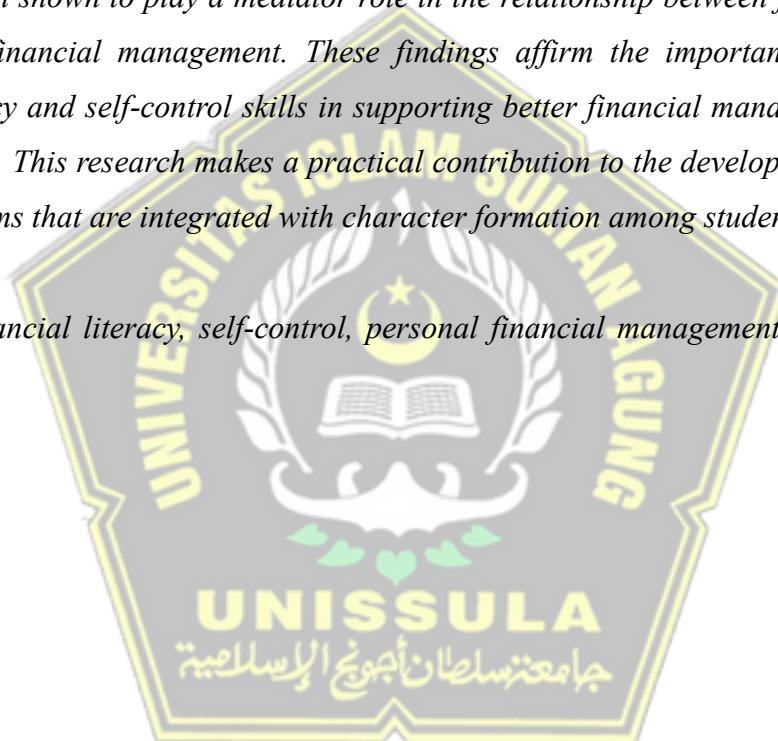


Riskillah Azizah Mahanani
NIM. 20402400041

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and self-control on students' personal financial management in the Solo Raya area, as well as examine the role of self-control mediation in these relationships. The research method used is quantitative with an explanatory research approach. The research sample amounted to 150 students who were selected using non-probability sampling techniques, especially accidental sampling. Data collection was carried out through questionnaires that were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of WarpPLS software. The results of the study show that financial literacy has a positive effect on self-control and personal financial management. Self-control also has a positive effect on personal financial management. In addition, self-control has been shown to play a mediator role in the relationship between financial literacy and personal financial management. These findings affirm the importance of improving financial literacy and self-control skills in supporting better financial management behavior among students. This research makes a practical contribution to the development of financial literacy programs that are integrated with character formation among students.

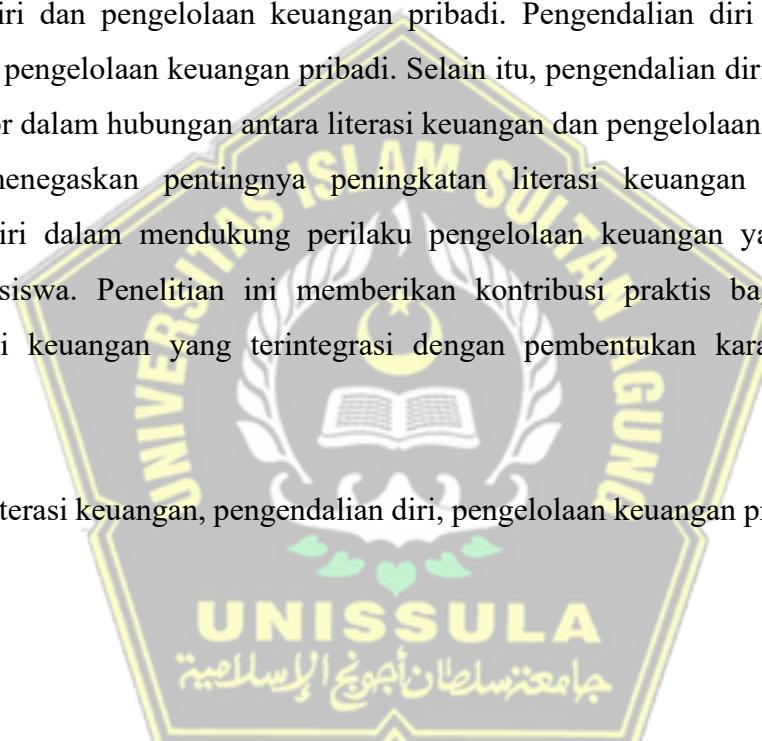
Keywords: Financial literacy, self-control, personal financial management, students, SEM-PLS.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di wilayah Solo Raya, serta menguji peran mediasi pengendalian diri dalam hubungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian berjumlah 150 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi. Pengendalian diri juga berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, pengendalian diri terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri dalam mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan yang terintegrasi dengan pembentukan karakter di kalangan mahasiswa.

Kata kunci : Literasi keuangan, pengendalian diri, pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa, SEM-PLS.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Solo Raya”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama proses penyusunan tesis ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selama ini telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, dan arahan secara konsisten dalam proses penyusunan tesis ini.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., PhD, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
3. Prof. Nurhidayati, S.E., M.Si., PhD, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahan sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.
4. Pimpinan beserta staf Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan seluruh dosen Program Studi Magister Manajemen yang telah meluangkan waktu dan mendampingi penulis dengan ilmu dan pengalaman akademik selama masa studi.
5. Orang tua tercinta dan keluarga besar, atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tak pernah henti mengiringi langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan pendidikan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Semarang, 15 Juli 2025

Penulis

Riskillah Azizah Mahanani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)	6
2.1.2 Cognitive Behavioral Theory (CBT)	8
2.1.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi	9
2.2 Literasi Keuangan.....	11
2.3 Pengendalian Diri.....	12
2.4 Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri	14
2.5 Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi	15
2.6 Pengendalian Diri dan Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	16
2.7 Peran Mediasi Pengendalian Diri dalam hubungan antara Literasi keuangan dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	17
2.8 Model Empirik Penelitian	19
METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20

3.2 Variabel dan Indikator	20
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Populasi dan Sampel.....	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengendalian Diri.....	49
4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	50
4.2.3 Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	51
4.2.4 Peran Mediasi Pengendalian Diri	52
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Keterbatasan Studi	63
5.3 Agenda Penelitian Mendatang.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian 20

Tabel 4. 1 Usia Responden Mahasiswa.....	29
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	30
Tabel 4. 3 Domisili Responden	31
Tabel 4. 4 Sumber Penghasilan Responden	32
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Literasi Keuangan	34
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Pengendalian Diri.....	34
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Pengelolan Keuangan.....	36
Tabel 4. 8 Uji Validitas Butir Instrumen	38
Tabel 4. 9 Uji Konsistensi Internal	39
Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Konvergen (CFA).....	41
Tabel 4. 12 Analisis Konsistensi Internal	42
Tabel 4. 13 Kolinieritas.....	43
Tabel 4. 14 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	45
Tabel 4. 15 Kriteria Umum Berdasarkan Koefisien.....	46
Tabel 4. 16 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empirik 19

Gambar 4. 1 Model SEM Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Solo Raya 43

Gambar 4. 2 Uji Sobel Test 47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Menurut (Wahyuni & Setiawati, 2022) bahwa fenomena perilaku keuangan yang terjadi dikalangan masyarakat sehubungan terhadap perilaku konsumsi yang berubah-ubah disebabkan karena perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang. Pada saat ini masyarakat Indonesia menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah kebawah maupun menengah keatas tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk di masa depan. Hal itulah yang mengakibatkan seseorang cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih sistematis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, termasuk literasi keuangan dan pengendalian diri.

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Konsumen produk dan jasa keuangan dan masyarakat berharap berdasarkan pengetahuan tersebut, mereka tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga yang menyediakan produk dan jasa keuangan, tetapi juga mengubah atau meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di bidang keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (OJK, 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Menurut (Buderini, 2023) bahwa pengetahuan masyarakat tentang literasi

keuangan sudah menjadi keharusan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk menjalani kehidupan dalam jangka Panjang. Literasi Keuangan yang baik membantu seseorang menentukan keputusan terkait pengelolaan keuangan dengan tepat.

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh pengendalian diri. Pengendalian diri adalah kegiatan mengendalikan perilaku dalam mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, yaitu kemampuan seseorang untuk melihat masalah yang dihadapi dengan memperhitungkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Nurjanah et al., 2024). Pengendalian diri juga dapat membantu individu mencapai tujuan hidupnya dan menghindari perilaku berlebihan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pengendalian diri sangat penting bagi setiap orang untuk mengembangkan dan melatih keterampilan pengendalian diri dalam mengelola uangnya (Anggriyanti & Hwihanus, 2024).

Penelitian-peneitian terdahulu telah banyak yang membahas mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salasa Gama et al., 2023), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap terhadap pengelolaan keuangan, hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat literasi keuangan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Listiadi, 2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik tidak menjamin perilaku mengelola keuangannya baik pula. Sebaliknya, individu yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi sebelumnya telah dilakukan oleh (Asfina et al.,

2023) bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti, pengendalian diri yang baik secara langsung dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang kuat. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Dwi, 2020) bahwa tidak ada pengaruh pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan.

Di samping itu, penelitian oleh (Hermawan & Septiani, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Arifin & Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, serta gaya hidup secara signifikan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian oleh (Aisa & Silalahi, 2024) juga menyoroti bahwa meskipun Gen Z memiliki akses digital yang luas, mereka belum tentu memiliki literasi keuangan yang tinggi, terutama dalam memahami risiko keuangan dan merencanakan masa depan.

Selanjutnya, (Prihatingsih, 2021) menggarisbawahi bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada pengetahuan, namun juga pada sikap dan efikasi diri mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Dukungan tambahan diperoleh dari penelitian oleh (Hariyani, 2022) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendasar tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan lebih mampu menabung dan membuat alokasi keuangan yang sehat.

Implikasi dari kondisi ini adalah perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek pengendalian diri sebagai faktor perilaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang kurikulum dan program literasi keuangan berbasis karakter mahasiswa Gen Z, khususnya di wilayah Solo Raya. Selain itu, secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang keterkaitan antara pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan perilaku finansial mahasiswa yang masih terbatas di konteks Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi interaksi antara literasi keuangan dan pengendalian diri serta pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian perlu dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana mahasiswa di Solo raya dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Sebagian besar mahasiswa yang duduk dibangku perkuliahan setidaknya sudah memiliki bekal ilmu dalam mengelola keuangan, akan tetapi belum tentu semua mahasiswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari disebabkan masih banyaknya mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik dikarenakan kondisi dan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo raya, serta mengidentifikasi peran pengendalian diri sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka secara lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengendalian diri?

Dari rumusan masalah tersebut, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengendalian diri mahasiswa di Solo Raya?
2. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya?
3. Bagaimana pengendalian diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya?
4. Bagaimana peran mediator pengendalian diri dalam hubungan antara literasi

keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengendalian diri mahasiswa di Solo Raya.
2. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya.
3. Menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya.
4. Menguji peran pengendalian diri sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Solo Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang pengelolaan keuangan pribadi dalam konteks mahasiswa, khususnya mengenai peran literasi keuangan dan pengendalian diri serta menambah referensi penelitian terkait hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan, sehingga mahasiswa dapat membuat perencanaan pengelolaan keuangan pribadi yang sesuai serta memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TPB bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu dalam konteks sosial berdasarkan niat atau intensi perilaku. Menurut Francis et al. (2004) dalam panduan aplikasi TPB, Francis dan kolega menjelaskan bahwa TPB merupakan kerangka teoritis yang kuat untuk memprediksi perilaku berdasarkan niat, yang dikondisikan oleh keyakinan tentang konsekuensi perilaku, norma sosial, dan kendali atas perilaku. Model ini banyak diterapkan dalam penelitian perilaku kesehatan, pendidikan, dan keuangan.

Conner & Sparks (2005) menambahkan bahwa *perceived behavioral control* dalam TPB mencerminkan baik kontrol yang aktual maupun yang dirasakan atas perilaku, sehingga memungkinkan TPB menangkap perilaku yang bersifat tidak sepenuhnya berada dalam kendali pribadi. Menurut Fishbein dan Ajzen dalam *Predicting and Changing Behavior*, TPB menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak sepenuhnya berada di bawah kendali kehendak bebas, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk niat dan kemampuan aktual seseorang untuk bertindak.

Teori TPB menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor utama dari aktualisasi perilaku tersebut, dan niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama:

- 1) Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*)

Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian individu terhadap perilaku yang akan dilakukan, apakah baik atau buruk.

- 2) Norma subjektif (*Subjective norm*)

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial dari lingkungan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

3) Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*)

Yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau kendali untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, TPB digunakan untuk memahami bagaimana sikap terhadap pengelolaan keuangan (misalnya keyakinan bahwa menabung itu penting), norma sosial (misalnya pengaruh keluarga atau teman dalam pengambilan keputusan keuangan), serta persepsi kontrol diri (misalnya merasa mampu mengatur keuangan sendiri), membentuk niat dan perilaku aktual dalam mengelola keuangan. Teori ini relevan karena menjembatani hubungan antara dimensi kognitif (seperti literasi keuangan) dan perilaku aktual (seperti pengelolaan keuangan), serta mempertimbangkan faktor internal (sikap, kontrol diri) dan eksternal (norma sosial) dalam mempengaruhi keputusan finansial mahasiswa.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat disimpulkan sebagai suatu teori yang menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh niat untuk berperilaku, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol atas perilaku tersebut. TPB memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana individu mengambil keputusan dan bagaimana niat berubah menjadi tindakan nyata.

Dalam kerangka TPB, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan kemampuan kontrol diri merupakan dua komponen utama yang membentuk niat. Ketika niat ini dipadukan dengan keyakinan bahwa individu mampu mengontrol perilakunya (*perceived behavioral control*), maka perilaku aktual pengelolaan keuangan pribadi akan lebih mungkin dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, TPB merupakan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana dan mengapa mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

2.1.2 Cognitive Behavioral Theory (CBT)

Cognitive Behavioral Theory (CBT) merupakan teori psikologi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh proses berpikir dan persepsi yang dimilikinya terhadap suatu situasi. CBT dikembangkan oleh Aaron T. Beck dan dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti termasuk Judith S. Beck serta Keith S. Dobson dan David J. A. Dozois. CBT berfokus pada bagaimana pola pikir (kognisi) dapat membentuk emosi dan perilaku seseorang (Beck, 2011; Dobson & Dozois, 2019).

Berdasarkan teori CBT bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pola pikir (kognisi), dan dengan mengubah pola pikir yang disfungsi, seseorang dapat mengubah perilakunya menjadi lebih adaptif. CBT digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bahwa:

- 1) Literasi keuangan adalah bagian dari aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, kesadaran), dan
- 2) Pengendalian diri adalah aspek afektif dan perilaku yang muncul akibat proses berpikir yang lebih rasional.

CBT sesuai digunakan karena menjelaskan mekanisme internal psikologis yang menghubungkan antara pengetahuan (literasi keuangan) dan perilaku nyata (pengelolaan keuangan) melalui pengendalian diri sebagai aspek yang dapat dilatih dan dibentuk.

Dalam konteks penelitian ini, CBT digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan (aspek kognitif) berperan dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi melalui pengaruh terhadap pengendalian diri. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu mengenali konsekuensi dari perilaku impulsif dan dengan demikian dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih adaptif. CBT menekankan bahwa perubahan perilaku (pengelolaan keuangan) dapat dicapai melalui perubahan pola pikir dan penguatan kemampuan regulasi diri (Dobson & Dozois, 2019).

2.1.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut (Siswanti, 2022) Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Sedangkan menurut (Afandy & Niangsih, 2020), Pengelolaan keuangan pribadi diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. (Gunawan et al., 2020) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut (Rudy, et al., 2020) pengelolaan keuangan pribadi yaitu suatu seni mengelola uang baik perorangan maupun kelompok (rumah tangga) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam prosesnya pengelolaannya tidak mudah untuk mengaplikasikannya, dengan menerapkan manajemen keuangan pribadi pengeluaran dan pemasukan kebutuhan terkontrol dari perencanaan sampai evaluasi pengeluaran maupun pemasukan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Afandy & Niangsih, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, serta pengendalian keuangan secara sistematis untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemasukan dan pengeluaran individu atau rumah tangga dapat dikendalikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Mengelola keuangan merupakan aspek penting yang harus dihadapi oleh setiap individu. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan itu dapat diukur dalam penggunannya maka diperlukan beberapa bagian agar seseorang

mampu melihat pengetahuan keuangannya baik atau tidak.

Menurut (Warsono, 2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Bisanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan dituju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi komponen kunci untuk mendapatkan manfaat penuh dari uang yang dimiliki seorang individu. Semua individu harus belajar memahami pengelolaan keuangan dan mengaplikasikannya dalam keseharian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Munohsamy, 2015). Pengelolaan keuangan sebaiknya tidak diabaikan, agar apabila terjadi perubahan

di luar dugaan dapat diantisipasi dan memperkecil peluang mengalami masalah keuangan (Sina, 2013) Beberapa dampak positif yang diperoleh dari pengelolaan keuangan yaitu dapat memperbaiki taraf kesejahteraan hidup, memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengurangi utang, meningkatkan tabungan dan investasi (Munohsamy, 2015). Pengelolaan keuangan dapat memudahkan tercapainya tujuan keuangan, dengan mempraktikkan pengelolaan keuangan maka nilai manfaat dari uang yang dimiliki akan diperoleh secara maksimal (Widayati, 2012).

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Konsumen produk dan jasa keuangan dan masyarakat berharap berdasarkan pengetahuan tersebut, mereka tidak hanya dapat mengetahui dan memahami lembaga yang menyediakan produk dan jasa keuangan, tetapi juga mengubah atau meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di bidang keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (OJK, 2017). Menurut (Kartini & Mashudi, 2022), literasi keuangan merupakan pemahaman umum berkaitan dengan pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Sedangkan (Gunawan, et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan.

Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) indikator literasi keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

2.3 Pengendalian Diri

Menurut (Zulaika & Listiadi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya pengendalian diri dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan. Kontrol diri adalah cara bagaimana seseorang dalam menahan diri atas keinginanya secara jangka panjang. Menurut (Zulfialdi & Sulhan, 2023) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kesiapan untuk menahan kebahagiaan. Kemauan untuk melatih kehati-hatian dan keberanian untuk mengambil kesempatan, dan kemauan untuk melihat sisi dari kegagalan. Pengendalian diri bisa didefinisikan dengan kemampuan seseorang agar dapat menahan impuls dan kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya. Selain itu, pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk secara otomatis mengendalikan kebiasaan, dorongan, emosi,

dan keinginannya untuk mengarahkan perilakunya.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri sebagai kemampuan individu untuk menahan keinginan dan impuls, yang memungkinkan mereka untuk mengelola perilaku dan pengeluaran finansial secara efektif. Pengendalian diri mencakup kesediaan untuk menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan jangka panjang, serta kesiapan untuk menghadapi risiko dan kegagalan. Dalam konteks keuangan, kemampuan ini sangat penting untuk memastikan pengambilan keputusan yang bijak dan untuk menjaga kestabilan finansial individu.

Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku diri. Menurut (Goldfried & Merbaum, 2012) mengemukakan indikator kontrol diri yakni :

1. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. *Cognitif Control*

Cognitif control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.

3. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Decisional control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Pengendalian diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Pengendalian diri juga

menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, seperti yang diinginkan.

2.4 Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri

Literasi keuangan memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan individu untuk mengontrol dirinya dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, hingga manajemen utang, yang pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu membuat keputusan finansial yang rasional, menghindari perilaku konsumtif yang impulsif, serta merencanakan penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan jangka panjang. Penelitian oleh (Salasa Gama et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang secara implisit juga mencerminkan adanya pengaruh terhadap aspek pengendalian diri karena pengelolaan keuangan yang baik menuntut kemampuan untuk mengontrol keinginan dan menetapkan prioritas. Hal ini diperkuat oleh pandangan (Herdjiono & Damanik, 2016), bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mudah mengambil keputusan pengelolaan keuangan secara tepat.

Lebih lanjut, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keuangan yang sehat. Seperti dinyatakan oleh (Ida & Dwinta, 2010), pengetahuan keuangan dapat mendorong seseorang menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan semata. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan kemampuan menahan dorongan impulsif dalam pengeluaran, yang merupakan bagian dari pengendalian diri. Dalam konteks ini, pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan jangka pendek demi mencapai tujuan jangka panjang, termasuk dalam hal keuangan.

Hubungan antara pengelolaan keuangan dan pengendalian diri juga telah

dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Strömbäck et al. (2017) mengungkapkan bahwa pengendalian diri merupakan prediktor penting bagi perilaku keuangan sehat, termasuk menabung dan menghindari utang. Gudmunson et al. (2020) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keluarga dengan pengendalian diri tinggi cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, Reynierse et al. (2021) dan Fenton-O'Creevy et al. (2022) menyatakan bahwa peningkatan dalam praktik pengelolaan keuangan dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan pengendalian diri, bahkan pada individu yang sebelumnya memiliki pola pengeluaran yang buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebagai dasar dari pengelolaan keuangan yang efektif turut berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan pengendalian diri individu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri.

2.5 Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi memiliki hubungan yang erat, di mana literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salasa Gama et al., 2023), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat literasi keuangan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan dan pemahaman agar setiap mahasiswa lebih memahami dan mengetahui bagaimana ia mengelola dan mengambil keputusan dalam menggunakan uang sehingga mencapai kesejahteraan yang dapat terhindar dari resiko keuangan seperti hutang. Banyak mahasiswa memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit mereka menikmati uang yang mereka

hasilkan dan membatasi mereka. Namun, tepatnya dengan literasi keuangan, mahasiswa justru dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya.

Literasi keuangan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Literasi keuangan mampu mendorong seseorang untuk menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan (Ida & Dwinta, 2010). Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016), seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi mampu untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangannya dengan mudah dan tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.6 Pengendalian Diri dan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengendalian diri merupakan faktor kunci yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Pengendalian diri yang tinggi memungkinkan individu untuk menahan diri dari perilaku impulsif, seperti pembelian yang tidak perlu atau pengeluaran berlebihan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Sebaliknya, pengendalian diri yang rendah dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, seperti akumulasi hutang atau ketidakmampuan menabung. Dengan demikian, pengendalian diri yang baik dapat menjadi fondasi untuk pengelolaan keuangan pribadi yang sukses, karena individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam merencanakan dan mengontrol keuangan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh (Strömbäck et al., 2017) menemukan bahwa pengendalian diri merupakan prediktor kuat terhadap perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung dan menghindari hutang. Mereka menyimpulkan bahwa individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola

keuangan mereka dengan baik.

Studi oleh (Gudmunson et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa pengendalian diri memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mereka menemukan bahwa keluarga dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dan lebih sedikit mengalami masalah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga dinamika keuangan dalam keluarga.

Penelitian oleh (Reynierse et al., 2021) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengendalian diri yang tinggi berkorelasi positif dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Mereka menemukan bahwa individu dengan pengendalian diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam pengeluaran dan lebih mampu menahan diri dari pembelian impulsif, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, penelitian oleh (Fenton-O'Creevy et al., 2022) menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan pengendalian diri dapat berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Mereka menemukan bahwa pelatihan pengendalian diri dapat membantu individu mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara teratur dan menghindari hutang.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terbaru ini secara konsisten mendukung hipotesis bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

H3 : Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.7 Peran Mediasi Pengendalian Diri dalam hubungan antara Literasi keuangan dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi memiliki hubungan yang erat, dan pengendalian diri dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan ini. Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, memberikan dasar bagi individu

untuk memahami pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh (Lusardi, A., & Mitchell, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk pengendalian diri yang lebih kuat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih sadar akan konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan mereka, sehingga mereka lebih mampu menahan diri dari pembelian impulsif dan lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan dapat meningkatkan pengendalian diri dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Pengendalian diri, pada gilirannya, memainkan peran kunci dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan diri dari godaan konsumtif dan lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menabung secara teratur, menghindari hutang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Penelitian oleh (Strömbäck et al., 2017) menemukan bahwa pengendalian diri merupakan prediktor signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung dan menghindari hutang. Selain itu, penelitian oleh (Gudmunson et al., 2020) menunjukkan bahwa pengendalian diri yang tinggi berkorelasi positif dengan pengelolaan keuangan yang efektif, baik pada tingkat individu maupun keluarga. Dengan demikian, pengendalian diri yang baik dapat mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

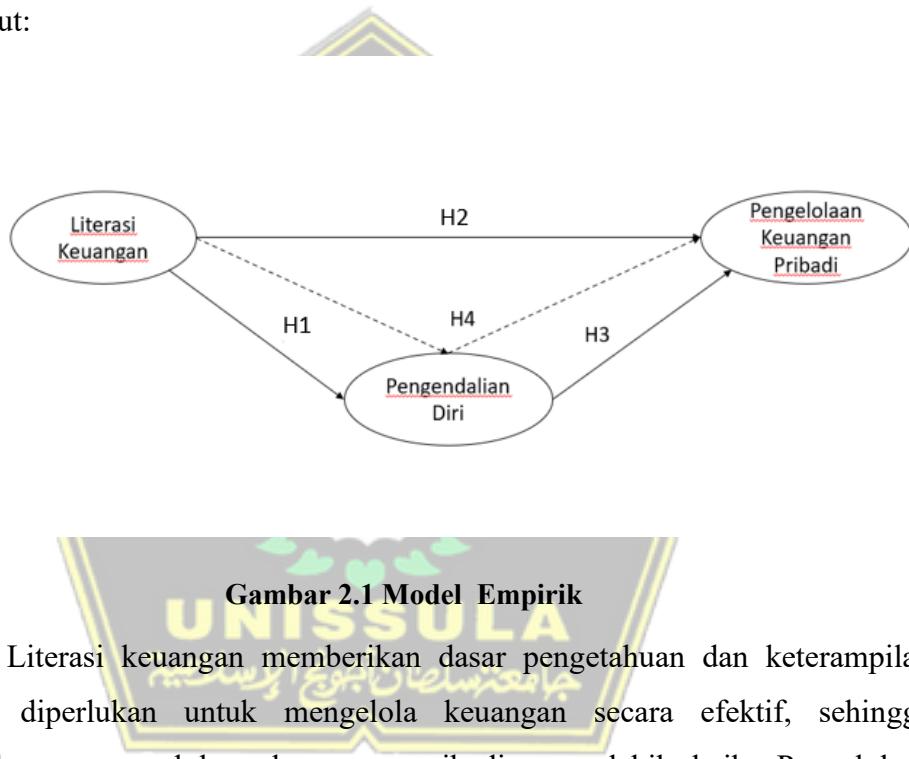
Berdasarkan penjelasan di atas, pengendalian diri dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang tinggi memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan pengendalian diri. Pengendalian diri yang meningkat ini kemudian memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, seperti menabung secara teratur, menghindari hutang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi juga

secara tidak langsung melalui peningkatan pengendalian diri. Oleh karena itu, pengendalian diri dapat dianggap sebagai mekanisme yang menghubungkan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

H4 : Pengendalian diri berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

2.8 Model Empirik Penelitian

Berdasarkan hasil telaah pustaka tersebut di atas, maka model empirik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Empirik

Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif, sehingga mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan disiplin dan pengendalian diri, sehingga semakin baik pengelolaan keuangan, semakin tinggi pula tingkat pengendalian diri. Pengendalian diri yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan meningkatkan pengendalian diri dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian diri yang meningkat ini kemudian mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dimana digunakan untuk menguji suatu hubungan antar variabel atau mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011). Variabel tersebut mencakup literasi keuangan, pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi.

3.2 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup literasi keuangan, pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi. Adapun masing-masing indikator nampak pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi keuangan literasi keuangan adalah mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan.	1. Menjaga catatan keuangan 2. Perencanaan masa depan 3. Memilih produk keuangan – institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan. 4. Selalu terdepan terhadap perkembangan informasi 5. Pengawasan keuangan	• (Lusardi & Mitchell, 2014)

No.	Variabel	Indikator	Sumber
2	Pengendalian diri Didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menahan keinginan dan impuls, yang memungkinkan mereka untuk mengelola perilaku dan pengeluaran finansial secara efektif.	1. <i>Behavioral Control</i> 2. <i>Cognitif Control</i> 3. <i>Decisional Control</i>	• (Goldfried & Merbaum, 2012)
3	Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, serta pengendalian keuangan secara sistematis untuk mencapai kesejahteraan finansial.	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen risiko 4. Penentuan masa depan	• (Warsono, 2010)

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran *interval* dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut :

<i>Sangat Tidak Setuju</i>	UNISSULA جامعة سلطنة عمان ١ ٢ ٣ ٤	5	<i>Sangat Setuju</i>
----------------------------	---	----------	----------------------

3.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Weintraub et al., 1998). Adapun sumber data primer di dapat dari opini responden yang diteliti, berupa jawaban tertulis dari beberapa kuesioner, hasil observasi terhadap obyek yang diteliti dan hasil pengujian. Data primer yang akan digali

adalah persepsi responden mengenai variabel-variabel penelitian literasi keuangan, pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data publikasi yang dikumpulkan tetapi tidak ditujukan untuk satu tujuan, misalnya kepentingan penelitian, tetapi juga untuk tujuan tujuan lain (Jurnali & Supomo, 2002) Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, artikel-artikel, majalah, buku-buku ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Studi ini metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner yang merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan pada responden. Data yang hendak diteliti dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menerapkan teknik kuesioner dengan bantuan *Google Forms*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat tertutup dimana para responden dapat memilih secara bebas berdasarkan karakteristiknya atas tanggapan dalam pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui instrumen kuesioner berbasis *self-assessment*, bukan melalui observasi langsung terhadap perilaku nyata responden. Self-assessment adalah metode pengukuran di mana responden menilai dirinya sendiri secara subjektif terhadap sejumlah pernyataan atau indikator yang telah disusun peneliti, yang mewakili konstrukt teoritis dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui persepsi dan pengakuan diri (*self-report*) mahasiswa terhadap perilaku dan sikap mereka, sebagaimana mereka pahami sendiri. Misalnya, responden diminta menilai seberapa sering mereka membuat catatan keuangan, menahan diri dari pembelian impulsif, atau merencanakan masa depan secara finansial.

Metode *self-assessment* memiliki keunggulan praktis dalam hal efisiensi dan kemudahan pelaksanaan, serta memungkinkan peneliti untuk menjaring data dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat. Namun demikian, perlu disadari bahwa pendekatan ini berisiko terhadap bias persepsi, seperti:

- 1) *Social desirability bias*, dimana responden mungkin menjawab sesuai dengan apa yang mereka anggap “baik” secara sosial.
- 2) Recall bias yakni responden mungkin tidak sepenuhnya akurat dalam mengingat perilaku keuangannya.
- 3) Self-perception bias dimana jawaban dapat dipengaruhi oleh bagaimana individu menilai diri mereka secara ideal, bukan secara aktual.

Untuk mengantisipasi terjadinya beberapa bias tersebut, peneliti telah berusaha meminimalisasi dengan adanya petunjuk pengisian kuesioner yang menekankan agar responden mengisi jawaban kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili atau asal kota se eks karisidenan surakarta baik negeri maupun swasta yang tersebar di 7 (tujuh) kabupaten/kota yaitu Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Karanganyar, dan Sragen. Atau se-eks karisidenan Surakarta.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Menurut (Hasan, 2002) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, untuk ukuran sampel

paling minimum adalah 30. Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah responden yang secara sengaja ataupun tidak sengaja ditemui. Adapun responden yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria dari penelitian ini yaitu mahasiswa se Eks-Karesidenan Surakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden.

Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non Probability Sampling*. Menurut (Sugiyono., 2018) *Non Probability sampling* teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *accidental sampling*. berdasarkan (Sugiyono., 2018) pengertian *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa Eks-Karesidenan Surakarta dapat dijadikan responden. Teknik ini dipilih karena kemudahan akses dan efisiensi dalam pengumpulan data lapangan. Namun, karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh terhadap seluruh populasi mahasiswa di wilayah tersebut. Hasil penelitian bersifat deskriptif dan inferensial terbatas pada karakteristik responden yang berhasil dijaring, sehingga temuan ini lebih bersifat indikatif dan eksploratif.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik yang relevan, yakni menggunakan software *Structural*

Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares (PLS)*. SEM-PLS adalah pendekatan pemodelan struktural berbasis varian (*variance-based*) yang sangat berguna untuk menangani model kompleks dengan banyak konstruk dan indikator, mengakomodasi data non-normal dan ukuran sampel kecil-menengah, dan berfokus pada prediksi dan eksplorasi hubungan antar konstruk laten.

Menurut Analisis data SEM-PLS pada penelitian ini menggunakan WarpPLS. Penggunaan WarpPLS yang merupakan salah satu software PLS-SEM karena(Wardhani et al., 2020):

- 1) Memungkinkan model non-linear dan warp relations,
- 2) Memfasilitasi visualisasi model dan uji statistik lengkap (*inner* dan *outer model*),
- 3) Memiliki antarmuka pengguna yang mendukung validasi ilmiah.

3.6.1 Analisis Outer Model (*Measurement Model Evaluation*)

Analisis outer model bertujuan mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya, untuk memastikan bahwa indikator benar-benar merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Analisis outer model mencakup analisis validitas konvergen dan analisis konsistensi internal(Sarstedt et al., 2020).

3.6.1.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain. Terdapat dua ukuran utama dalam validitas konvergen yaitu *Loading Fator* dan *Average Variance Extracted* (Cheung et al., 2024). Faktor Loading (*Standardized Loadings*) menggunakan kriteria $>Loading \geq 0,50$ (ideal $\geq 0,70$) dengan interpretasi yaitu semakin tinggi loading, semakin kuat indikator tersebut merepresentasikan konstruk laten. *Average Variance Extracted* (AVE) dengan formula AVE adalah Rata-rata dari kuadrat loading tiap indikator dalam satu konstruk. Kriteria yang digunakan ialah $AVE \geq 0,50$ dengan interpretasi Konstruk menjelaskan $\geq 50\%$ varians dari indikator-indikatornya(dos Santos & Cirillo, 2023).

3.6.1.2 Uji Konsistensi Internal (Reliabilitas Konstruk)

Analisis konsistensi internasional bertujuan memastikan bahwa indikator-indikator dalam konstruk menunjukkan konsistensi atau keandalan internal. Indikator konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit, alpha Cronbach, dan Rho-A(Mirza et al., 2022).

Nilai *Composite Reliability* (CR) menggunakan kriteria $CR \geq 0,70$, dimana CR dianggap lebih akurat daripada alpha Cronbach dalam konteks SEM-PLS karena mempertimbangkan loading indikator. Nilai alpha Cronbach menggunakan kriteria $\text{Alpha} \geq 0,70$ (namun masih dapat diterima jika antara 0,60–0,70 untuk eksplorasi awal)(Taber, 2018). Nilai konsistensi internal ini mengukur reliabilitas berdasarkan korelasi antar item. Nilai rho_A (Dillon–Goldstein's rho) sebagai alternatif modern untuk reliabilitas menggunakan kriteria: $\rho_A \geq 0,70$ (Zheng et al., 2021).

3.6.2 Analisis Inner Model (*Structural Model Evaluation*)

Analisis inner model atau evaluasi model structural bertujuan menguji hubungan antar konstruk laten untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh. Analisis inner model meliputi uji kolinieritas, uji pengaruh langsung, dan uji pengaruh tidak langsung.

3.6.2.1 Uji Kolinieritas

Pengujian kolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang bertujuan untuk menilai apakah terjadi multikolinearitas antar konstruk independen. Indikator yang digunakan adalah $VIF < 3,3$ (ideal), atau $< 5,0$ (masih dapat diterima). Pada penggunaan aplikasi WarpPLS, VIF Path Coefficient dilaporkan secara otomatis(Kock, 2023).

3.6.2.2 Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) menggunakan parameter nilai koefisien jalur (*path coefficient*, β), nilai probabilitas (*p-value*) dan *t-statistic*. Interpretasi yang digunakan ialah jika β menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh.

Nilai probabilitas (p-value) menunjukkan signifikansi statistik (biasanya $\alpha = 0,05$). Nilai-nilai yang ditampilkan di WarpPLS adalah β (path coefficient), *p-value* dan *effect size (f^2)*(Kock, 2023).

3.6.2.3 Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects / Mediation Analysis*)

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk melihat apakah suatu konstruk memediasi hubungan antar konstruk lain. Dalam WarpPLS, hasil pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dilaporkan secara eksplisit. Pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan persamaan(Schamberg et al., 2020):

$$\text{Indirect Effect} = (\beta X_1 \rightarrow X_2) \times (\beta X_2 \rightarrow Y)$$

Uji signifikansi dilakukan menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) dari Bootstrapping di WarpPLS), atau menggunakan pendekatan *Sobel Test* untuk estimasi manual. Selain pengujian pengaruh langsung, dan tidak langsung dalam aplikasi Output WarpPLS juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya variansi konstruk dependen yang dijelaskan oleh konstruk independen. Kriteria besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai $R^2 \geq 0,25$ = moderat, $\geq 0,50$ = kuat. Selain itu, warpPLS juga dilengkapi dengan output nilai Q^2 *Predictive Relevance* (Stone-Geisser's Q^2) yang menguji kemampuan prediktif model dengan kriteria bahwa $Q^2 > 0$ = model memiliki prediksi yang relevan. Sedangkan besarnya pengaruh *Effect Size (f^2)* menggunakan kriteria nilai 0.02 = kecil, 0.15 = sedang, dan 0.35 = besar(Martinez & Cervantes, 2021).

3.6.3 Uji Mediasi dengan Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi peran mediasi Pengendalian Diri (X_2) dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X_1) dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji sobel adalah sebagai berikut(Herlina & Diputra, 2018):

1. Jika $|Z| > 1,96$ (pada tingkat signifikansi 5%), maka mediasi signifikan.
2. Jika $|Z| \leq 1,96$, maka mediasi tidak signifikan.

Rumus Uji Sobel adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{a \cdot b}{\sqrt{b^2 \cdot SE_a^2 + a^2 \cdot SE_b^2}}$$

Keterangan :

a : Koefisien regresi pengaruh X_1 terhadap X_2

b : Koefisien regresi pengaruh X_2 terhadap Y

SEa : Standar error dari a

SEb : Standar error dari b



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Profil responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari se-Karesidenan Surakarta dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Adapun gambaran umum responden dipaparkan pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Usia Responden Mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

Kategori Usia	Jumlah	Persentase (%)
16–20 tahun	31	20.7
21–25 tahun	93	62.0
26–30 tahun	15	10.0
>30 tahun	11	7.3
Total	150	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.1 memperlihatkan deskripsi responden berdasarkan usia yang menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia **21–25 tahun (62%)**, menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh individu usia dewasa muda. Hal ini dapat diasosiasikan dengan kelompok mahasiswa tingkat akhir atau individu yang baru memasuki dunia kerja. Kelompok ini biasanya berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian identitas dan kemandirian ekonomi.

Kelompok usia 21 sampai dengan 25 tahun ini sangat relevan dalam studi yang berkaitan dengan dinamika transisi pendidikan ke dunia kerja, adopsi teknologi, atau sikap terhadap inovasi sosial dan ekonomi(Wilopo et al., 2019).

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden Mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	64	42.7
Perempuan	86	57.3
Total	150	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.2 memperlihatkan karakteristik jenis kelamin responden yang menunjukkan komposisi responden memperlihatkan distribusi gender yang cukup seimbang, meskipun perempuan lebih dominan (57.3%) dibandingkan laki-laki (42.7%). Perbedaan ini tidak terlalu mencolok namun penting dicatat bila variabel jenis kelamin berperan dalam pengaruh atau persepsi terhadap fenomena yang dikaji. Jika penelitian menyentuh aspek gender atau perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin, maka komposisi ini memungkinkan analisis perbandingan yang bermakna.

Hal ini selaras dengan temuan Kartini & Mashudi (2022) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam konteks konsumsi rumah tangga atau kebutuhan jangka panjang. Peran sosial yang melekat pada perempuan dalam konteks budaya Indonesia seperti mengatur keuangan rumah tangga, menabung, atau

memprioritaskan kebutuhan keluarga juga berkontribusi pada literasi dan pemahaman keuangan yang lebih baik. Penelitian oleh Zulaika & Listiadi (2020) menguatkan bahwa kontrol diri pada perempuan seringkali dikaitkan dengan peran normatif untuk menjaga citra, kehormatan, dan kehati-hatian dalam keputusan finansial.

Tabel 4. 3 Domisili Responden Mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

Kota/Kabupaten	Jumlah	Percentase (%)
Boyolali	42	28.0
Sragen	18	12.0
Karanganyar	11	7.3
Surakarta	36	24.0
Wonogiri	13	8.7
Sukoharjo	18	12.0
Klaten	12	8.0
Total	150	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.3 memperlihatkan responden penelitian yang tersebar di tujuh wilayah, dengan dominasi dari **Boyolali (28.0%)** dan **Surakarta (24.0%)**. Sebaran ini menunjukkan keragaman geografis responden dalam satu kawasan regional, yang mungkin mempengaruhi hasil berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, atau kultural lokal.

Jika lokasi geografis berkaitan dengan akses pendidikan, ekonomi, atau teknologi, maka penyebaran ini memungkinkan analisis komparatif regional.

Distribusi yang relatif merata juga meningkatkan generalisasi hasil dalam konteks lokal.

Tabel 4. 4 Sumber Penghasilan Responden Mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

Sumber Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja sendiri	62	41.3
Dari orang tua	88	58.7
Total	150	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.4 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan sumber penghasilan yang menunjukkan mayoritas responden memperoleh penghasilan dari **orang tua (58.7%)**, sedangkan sisanya bekerja sendiri (41.3%). Ini menunjukkan sebagian besar responden mahasiswa masih bergantung secara finansial, kemungkinan besar karena masih berstatus pelajar atau mahasiswa. Status ekonomi ini berpotensi mempengaruhi sikap responden terhadap konsumsi, pengambilan risiko, dan partisipasi dalam aktivitas ekonomi. Bagi penelitian yang menelaah perilaku ekonomi atau pendidikan, aspek sumber penghasilan ini sangat penting(Rahmi & Friyatmi, 2022).

Responden yang memiliki penghasilan sendiri cenderung menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan strategis, terutama dalam hal pencatatan pengeluaran dan alokasi dana untuk kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam menghasilkan uang mendorong kesadaran finansial yang lebih kuat, sebagaimana dikemukakan oleh Hermawan &

Septiani (2024) bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah cenderung memiliki tanggung jawab keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan dana dari orang tua.

Menariknya, pada mahasiswa perempuan yang juga memiliki penghasilan sendiri, ditemukan pola perilaku keuangan yang lebih stabil, misalnya dalam hal menabung dan menahan diri dari belanja impulsif. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara faktor gender dan pengalaman ekonomi langsung, yang dapat meningkatkan baik literasi keuangan maupun pengendalian diri, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4.1.2 Deskripsi Variabel

Adapun variable penelitiannya ialah Pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y), literasi keuangan sebagai variable independen (X1), dan variable pengendalian diri sebagai variable indepeden kedua (X2) sekaligus sebagai variable mediasi. Persepsi responden mengenai variabel yang diteliti, studi ini menggunakan kriteria rentang sebesar 1.33. Oleh karena itu intepretasi nilai adalah sebagai berikut :

1.00 - 2.33 = Rendah

2.34 - 3.66 = Sedang

3.67 - 5,00 = Tinggi

4.1.2.1 Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan hasil studi empiris pada responden mahasiswa se-Karesidenan

Surakarta, deskripsi data variable literasi keuangan disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Literasi Keuangan Mahasiswa Se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

No	Indikator Literasi Keuangan	Rata-rata Jawaban Responden
1	Menjaga catatan keuangan	4.23
2	Perencanaan masa depan	4.18
3	Memilih produk keuangan	4.08
4	Selalu terdepan terhadap perkembangan informasi	4.07
5	Pengawasan keuangan	4.07
Rata-rata keseluruhan		4.13

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 4,13. Secara rinci jawaban responden rata-rata indikator menjaga catatan keuangan sebesar 4,23; perencanaan masa depan sebesar 4,18; memilih produk keuangan sebesar 4,08. Selalu terdepan terhadap perkembangan informasi sebesar 4,07; dan pengawasan keuangan sebesar 4,07. Berdasarkan deskripsi data pada table 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa data literasi keuangan mahasiswa se-Karesidenan Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.2 Pengendalian Diri (X2)

Berdasarkan hasil studi empiris pada responden mahasiswa se-Karesidenan Surakarta, deskripsi data variable pengendalian diri disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Pengendalian Diri Mahasiswa Se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

No	Indikator Self-Control	Rata-rata Jawaban Responden
1	Mengontrol perilaku dalam hal ingin membeli sesuatu	4.2

2	Menahan selera terhadap barang yang ingin dibeli apabila keuangan tidak mencukupi	4.25
3	Membandingkan harga barang yang akan dibeli terlebih dahulu dengan harga barang tersebut di toko lain	4.3
4	Mencari informasi terhadap barang yang yang ingin dibeli apakah bagus atau tidak	4.31
5	Merasa puas terhadap barang yang dibeli	4.16
6	Berusaha puas atas keuangan yang diterima saat ini walaupun berbeda dengan rekan kerja lainnya yang keuangannya lebih banyak.	4.23
Rata-rata keseluruhan		4.24

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden pada variable pengendalian diri sebesar 4,24. Secara rinci jawaban responden rata-rata indikator Mengontrol perilaku dalam hal ingin membeli sesuatu sebesar 4,20; Menahan selera terhadap barang yang ingin dibeli apabila keuangan tidak mencukupi sebesar 4,25; Membandingkan harga barang yang akan dibeli terlebih dahulu dengan harga barang tersebut di toko lain sebesar 4,30. Indikator mencari informasi terhadap barang yang yang ingin dibeli apakah bagus atau tidak terdepan terhadap perkembangan informasi sebesar 4,31. Indikator Merasa puas terhadap barang yang dibeli sebesar 4,16, pengawasan keuangan sebesar 4,07. Berusaha puas atas keuangan yang diterima saat ini walaupun berbeda dengan rekan kerja lainnya yang keuangannya lebih banyak sebesar 4,23. Berdasarkan deskripsi data pada table 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025 termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil studi empiris pada responden mahasiswa se-Karesidenan Surakarta, deskripsi data variable pengelolaan keuangan disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025

No	Indikator Pengelolaan Keuangan	Rata-rata Jawaban Responden
1	Melakukan pencatatan tentang keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran setiap bulan	4.09
2	Ketika membeli suatu barang selalu menjadikan pengalaman sebelumnya menjadi pegangan	4.36
3	Keuangan yang diterima bersumber dari pemberian orang tua karena masih mahasiswa	3.62
4	Selalu melakukan kegiatan yang menambah keuangan di waktu senggang	4.05
5	Tidak pernah menyisihkan uang keperluan yang tidak terduga karena ada kawan yang akan membantu	1.64
6	Memiliki dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak terduga	3.93
7	Selalu berusaha menyisihkan uang untuk ditabung.	4.42
8	Belum memikirkan tentang asset yang dibeli untuk masa depan	3.57
Rata-rata keseluruhan		3.71

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden pada variable pengelolaan keuangan sebesar 3.71. Secara rinci jawaban responden rata-rata indikator Melakukan pencatatan tentang keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran setiap bulan sebesar 4,09; Ketika membeli suatu barang selalu menjadikan pengalaman sebelumnya menjadi pegangan sebesar 4,36; Keuangan yang diterima bersumber dari pemberian orang tua karena masih mahasiswa sebesar

3,62. Indikator Selalu melakukan kegiatan yang menambah keuangan di waktu senggang sebesar 4,05. Indikator Tidak pernah menyisihkan uang keperluan yang tidak terduga karena ada kawan yang akan membantu sebesar 1,64. Memiliki dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak terduga sebesar 3,93. Selalu berusaha menyisihkan uang untuk ditabung sebesar 4,42. Indikator Belum memikirkan tentang asset yang dibeli untuk masa depan sebesar 3,57. Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa se-Karesidenan Surakarta Tahun 2025 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil deskriptif, rata-rata skor literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengelolaan keuangan menunjukkan kategori tinggi. Namun, bila dikaji lebih lanjut berdasarkan data demografis responden, terdapat beberapa pola menarik. Mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan (57,3%), dan data menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang relatif lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang menempatkan perempuan dalam posisi sebagai pengelola keuangan keluarga, serta tuntutan sosial untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, responden yang memiliki penghasilan sendiri (41,3%) memperlihatkan kecenderungan lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena mereka memiliki kesadaran lebih besar terhadap nilai uang dan tanggung jawab keuangan. Dengan demikian, karakteristik demografis seperti jenis kelamin dan sumber pendapatan terbukti memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

4.1.3 Hasil Penelitian

4.1.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis evaluasi model pengukuran dengan aplikasi WarpPLS dengan kriteria apabila nilai output analisis $\geq 0,5$ maka item instrumen valid seperti siajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Butir Instrumen

No	Variabel	Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Literasi keuangan	X1.1	0.592	0.5	Valid
		X1.2	0.769		Valid
		X1.3	0.72		Valid
		X1.4	0.647		Valid
		X1.5	0.739		
2	Pengendalian diri	X2.1	0.721	0.5	Valid
		X2.2	0.704		Valid
		X2.3	0.388		Tidak Valid
		X2.4	0.582		Valid
		X2.5	0.544		Valid
		X2.6	0.772		Valid
3	Pengelolaan Keuangan	Y1	0.771	0.5	Valid
		Y2	0.535		Valid
		Y3	0.028		Tidak Valid
		Y4	0.703		Valid
		Y5	-0.525		Tidak Valid
		Y6	0.649		Valid
		Y7	0.674		Valid
		Y8	0.32		Tidak Valid

Table 4.8 memperlihatkan hasil analisis evaluasi model pengukuran dengan aplikasi WarpPLS yang menunjukkan bahwa masih ada item yang tidak valid karena memiliki nilai *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) $< 0,5$.

Uji reliabilitas instrument pada pengujian awal menggunakan aplikasi

WarpPLS dengan kriteria jika nilai reliabilitas komposit dan α Cronbach $> 0,6$, dan $AVE \geq 0,5$, maka kuesioner dikatakan konsisten atau reliabel (Ghozali, 2017).

Tabel 4. 9 Uji Konsistensi Internal

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Average Variance Extract (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,824	0,732	0,485	Reliabel
Pengendalian Diri	0,793	0,686	0,399	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,649	0,523	0,328	Reliabel

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil analisis konsistensi internal yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach $< 0,6$, dan nilai AVE pada ketiga variable $< 0,5$. Maka perlu dilakukan eliminasi data outlier pada indicator yang mempunyai nilai CFA kurang dari 0,5. Untuk selanjutnya bisa dilakukan analisis evaluasi model structural atau pengujian hipotesis.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas artinya antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi. Untuk menguji adanya kolinearitas ganda digunakan uji VIF dan Toleransi. Jika hasil perhitungan nilai varian inflation (VIF) dibawah 10 % dan tolerance variabel bebas diatas 10 % dan tolerance variabel bebas diatas 10 % (Ghozali, 2017) berdasarkan hasil perhitungan nampak pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Uji Multikolinearitas

No	Variabel Terikat	Variabel bebas	Tolerance	VIF
1	Pengelolaan keuangan	Literasi Keuangan	0,942	1,062

2	Pengendalian Diri	0,942	1,062
---	-------------------	-------	-------

Tabel 4.10 memperlihatkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa tolerance di atas 10 % dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

4.1.3.3 Uji Outer Model

Dalam analisis SEM, validitas instrument diukur melalui evaluasi model pengukuran (*Outer Model*). Analisis model pengukuran (outer model) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan rentabilitas (kehandalan) dari suatu variabel. Pada tahap pertama diketahui masih ada beberapa item yang memiliki nilai CFA kurang dari 0,5. Oleh karena itu setelah nilai CFA yang kurang dari 0,5 dikeluarkan, dilakukan analisis evaluasi model pengukuran tahap kedua yang dipaparkan hasilnya pada Tabel 4.10.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah vailid. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Pengujian validitas konvergen pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dengan kriteria $CR \leq 0,5$ maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2017). Sebuah indikator menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu mempunyai nilai

$AVE \geq 0.50$. Pada tahap kedua analisis model pengukuran menggunakan analisis SEM-PLS dengan WarpPLS dipaparkan hasilnya pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Konvergen (CFA)

No	Variabel	Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Literasi keuangan	X1.1	0.592	0.5	Valid
		X1.2	0.769		Valid
		X1.3	0.72		Valid
		X1.4	0.647		Valid
		X1.5	0.739		Valid
2	Pengendalian diri	X2.1	0.738	0.5	Valid
		X2.2	0.738		Valid
		X2.4	0.599		Valid
		X2.5	0.509		Valid
		X2.6	0.773		Valid
3	Pengelolaan Keuangan	Y.1	0.731	0.5	Valid
		Y.2	0.594		Valid
		Y.4	0.729		Valid
		Y.6	0.64		Valid
		Y.7	0.724		Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai C.R. atau *Critical Ratio* $P > 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data dari hasil analisis validitas konvergen tersebut adalah valid dan dapat dipergunakan untuk evaluasi model structural atau pengujian hipotesis.

4.1.3.4 Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,700$ (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014) yang dipaparkan pada Tabel 4.12

Tabel 4. 12 Analisis Konsistensi Internal

Variabel	Composite Reliability	Alpha Cronbach	Ket
Manajemen Finansial	0,815	0,716	Reliabel
Financial Literacy	0,824	0,732	Reliabel
Self Control	0,807	0,699	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data (2025)

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil analisis konsistensi internal setiap konstruk yang menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan (manajemen financial) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,815 > 0,6$ maka variabel X1 adalah reliabel, kemudian variabel literasi keuangan (*financial literacy*) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,824 > 0,6$. Variabel pengendalian diri (Self Control) memiliki reliabilitas komposit 0,807. Karena nilai reliabilitas komposit maupun alpha Cronbach dari semua variable lebih dari 0,600 maka semua konstruk adalah reliabel.

4.1.3.5 Analisis Model Struktural (*inner Model*)

Analisis model structural atau (*inner model*) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis.

1. Kolinieritas (Colinierity /Variance Inflation Factor)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstrukapakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model

mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2021; Garson, 2016).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya adalah tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2021)

Tabel 4. 13 Kolinieritas

MF (Y)	FL (X1)	SC (X2)
3.423	2.894	1.778

Sumber : Pengolahan Data (2025)

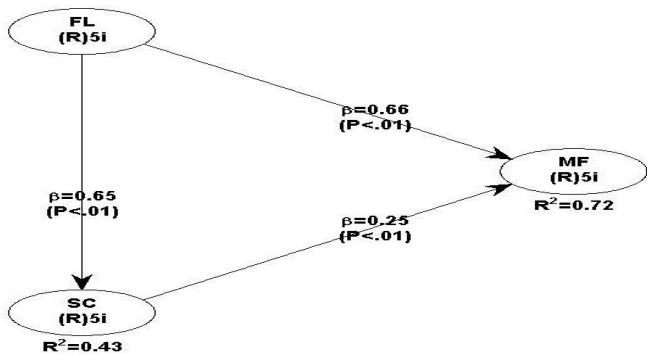
Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa VIF untuk korelasi X1 dengan Y adalah $2,894 < 5,00$; maka tidak terjadi masalah kolinearitas. VIF untuk korelasi X2 dengan Y adalah $1,778 < 5,00$; maka tidak terjadi masalah kolinearitas. Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak mengandung masalah kolinearitas.

2. Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :

Pengujian signifikansi koefisien jalur model structural (*Structural Model Path Coefficient*). Pengujian ini untuk menentukan koefisien jalur dari model

structural, tujuannya adalah untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.



Keterangan

Fl : *Financial Literacy*

SC: *Self Control*

MF: Manajemen Keuangan

4.1.3.6 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis - hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya.

Jika nilai probabilitas (*P-Value*) $<$ Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Jika nilai probabilitas (*P-Value*) $>$ Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4. 14 Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien Jalur	P Values
X1 -> X2	0,655	< 0,01
X1 -> Y	0,657	< 0,01
X2 -> Y	0,25	< 0,01

Sumber : Pengolahan Data (2025)

Tabel 4.14 memperlihatkan hasil analisis pengaruh langsung yaitu pengaruh langsung variabel literasi keuangan (FL) terhadap variabel pengendalian diri (SC) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,655 (positif), maka peningkatan nilai variabel literasi keuangan akan diikuti peningkatan variabel pengendalian diri. Pengaruh variabel literasi keuangan (FL) terhadap pengendalian diri (SC) memiliki nilai P-Values sebesar $0,01 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan (FL) terhadap pengendalian diri (SC) adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel literasi keuangan (FL) terhadap variabel pengendalian diri (MF) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,657 (positif), maka peningkatan nilai variabel literasi keuangan akan diikuti peningkatan variabel pengelolaan keuangan. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki p-values sebesar $0,001 < 0,05$; sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel pengendalian diri (SC) terhadap variabel pengelolaan keuangan (MF) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,25 (positif), maka peningkatan nilai variabel pengendalian diri akan diikuti peningkatan variabel pengelolaan keuangan. Pengaruh variabel pengendalian diri (SC) terhadap pengelolaan keuangan (MF) memiliki p-values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga

dapat dinyatakan bahwa pengaruh pengendalian diri (SC) terhadap pengelolaan keuangan (MF) adalah signifikan.

4.1.3.7 Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara). Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung > koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebaliknya, Jika nilai korfisien pengaruh tidak langsung < koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang dipaparkan pada table 4.15

Tabel 4. 15 Kriteria Umum Berdasarkan Koefisien

Jenis Mediasi	Koefisien a	Koefisien b	Koefisien c'	Efek Tidak Langsung (a×b)	Catatan
Mediasi Penuh	Sig	Sig	Tidak sig	Sig	X hanya mempengaruhi Y melalui M
Mediasi Parsial	Sig	Sig	Sig (lebih kecil dari c)	Sig	X mempengaruhi Y secara langsung dan tidak langsung
Tidak Ada Mediasi	Tidak sig atau b tidak sig	Tidak sig	Sig/tidak sig	Tidak sig	Tidak ada efek tidak langsung

Hasil analisis pengaruh tidak langsung dipaparkan pada Tabel 4.16

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Koefisien	P Values
X1 -> X2	0,65	0,01
X1 → Y	0,66	0,01
X2 → Y	0,25	0,01
X1 → M → Y	0,164	0,002

Sumber : Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,164 dengan signifikan (p-value) $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variable pengendalian diri memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

4.1.3.8 Uji Sobel

Langkah selanjutnya adalah menguji signifikansi efek mediasi secara statistik, dengan Sobel Test. Pengujian ini dilakukan secara *online* melalui situs <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, yang merupakan alat bantu interaktif berbasis web untuk menghitung signifikansi mediasi. Berikut adalah tampilan hasil uji sobel yang diakses secara *online* :

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.655	Sobel test: 3.07667656	0.05322301	0.00209322
b 0.25	Aroian test: 3.06189523	0.05347995	0.0021994
sa 0.068	Goodman test: 3.09167406	0.05296483	0.00199031
sb 0.077	Reset all	Calculate	

Gambar 4. 2 Uji Sobel Test

Rumus Sobel Test dijelaskan sebagai berikut :

$$Z = \frac{a.b}{\sqrt{b^2.s.a^2 + a^2.s.b^2}}$$

Dimana:

a adalah koefisien dari $X_1 \rightarrow X_2 = 0,655$

b adalah koefisien dari $X_2 \rightarrow Y = 0,25$

sa adalah *standard error* dari a = 0,068

sb adalah *standard error* dari b = 0,077

Maka

$$Z = \frac{0.655 \times 0.25}{\sqrt{0.25^2 \times 0.068^2 + 0.655^2 \times 0.077^2}}$$

$$Z = \frac{0.16375}{\sqrt{(0.25)^2 \times (0.0068)^2 + 0.655^2 \times 0.077^2}}$$

$$Z = \frac{0.16375}{\sqrt{0.000289 + 0.00544}}$$

$$Z = \frac{0.16375}{\sqrt{0.002833}}$$

$$Z = \frac{0.16375}{0.053223}$$

$$Z = 3,076$$

Hasil analisis uji Sobel menunjukkan nilai $Z = 3,076$, yang berada jauh di atas nilai kritis z untuk $\alpha = 0,05$ (1,96). Hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,002$ yang membuktikan ada peran mediasi pengendalian diri pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengendalian Diri

Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengendalian diri menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri (koefisien $B = 0,65$; $p = 0,01$). Hasil ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, termasuk menahan impuls belanja dan mengambil keputusan ekonomi yang rasional (Gudmunson et al., 2020; Lusardi, A., & Mitchell, 2017; Mukti et al., 2024). Literasi keuangan secara psikologis memperluas kapasitas kognitif individu untuk memprediksi risiko dan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial (Wang & Zou, 2024). Hal ini meningkatkan kontrol kognitif dan decisional control dalam model pengendalian diri (Goldfried & Merbaum, 2012). Bagi mahasiswa di Solo Raya, peningkatan literasi keuangan bukan hanya memperkaya wawasan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga melatih aspek *self-discipline* dan *delay of gratification*. Mahasiswa yang memahami konsep perencanaan keuangan, penganggaran, dan risiko keuangan lebih cenderung mampu menunda keinginan konsumtif dan mengendalikan emosi finansial.

Nilai R^2 0,43 menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjelaskan variabilitas pengendalian diri, artinya bahwa faktor-faktor literasi keuangan turut mempengaruhi pengendalian diri individu. Hal ini mendukung teori bahwa pengetahuan finansial bukan hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga meningkatkan kontrol perilaku (Goldfried & Merbaum, 2012). Literasi keuangan

menanamkan *kesadaran risiko*, memperkuat *kalkulasi rasional*, dan membentuk *self-discipline* dalam pengambilan keputusan keuangan (Kurniadi et al., 2022; Lusardi, A., & Mitchell, 2017). Hasil ini berimplikasi bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu menahan impuls konsumtif dan memilih keputusan keuangan yang rasional.

4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi ($B = 0.66$; $p < 0.01$). Temuan ini sejalan dengan teori-teori terdahulu seperti dari (Lusardi, A., & Mitchell, 2017) dan (Strömbäck et al., 2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Hasil juga memperkuat model perilaku keuangan yang menekankan pentingnya *self-regulation* (pengendalian diri) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih kompeten dalam membuat anggaran, merencanakan pengeluaran, dan menyiapkan dana darurat (Ida & Dwinta, 2010). Penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) menegaskan bahwa literasi finansial mendorong efisiensi pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan adalah pondasi utama pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa(Sihotang, 2025).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini ialah program edukasi literasi keuangan di kampus sebaiknya dilanjutkan dan diperluas, karena literasi terbukti sebagai faktor utama dalam mengubah perilaku keuangan mahasiswa(Muhammad et al., 2024). Namun demikian, intervensi edukatif yang hanya bersifat kognitif tidak cukup. Mahasiswa perlu dilatih aspek perilaku (*behavioral intervention*), termasuk strategi peningkatan pengendalian diri (*self-discipline, mindfulness budgeting*). Institusi pendidikan tinggi dapat mengintegrasikan modul pengembangan karakter (*soft skills*) dalam kurikulum literasi keuangan agar tidak hanya mencetak individu yang tahu apa itu keuangan, tetapi juga mengendalikan diri dalam mempraktikkannya.

4.2.3 Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis pengaruh pengendalian diri (*self-control*) terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi ($B = 0.25; p = 0.001$). Artinya, semakin tinggi kemampuan mengendalikan diri, semakin baik kemampuan mahasiswa mengelola keuangannya. Hasil ini sejalan dengan teori *self-control* oleh Baumeister dan Vohs, serta temuan empiris oleh (Strömbäck et al., 2017) menunjukkan bahwa *self-control* adalah prediktor kuat perilaku finansial sehat. Hasil riset (Reynierse et al., 2021) menyatakan bahwa pengendalian diri secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seperti menabung dan merencanakan anggaran(Ali et al., 2024). Sedangkan hasil riset yang lain menyimpulkan bahwa pelatihan *self-control* memperbaiki kebiasaan finansial mahasiswa(Darmawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ini diketahui bahwa dengan pengendalian diri tinggi memiliki kecenderungan lebih disiplin dalam pengelolaan uang, bahkan ketika mereka belum memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, intervensi berbasis perilaku (behavioral financial training) perlu dikembangkan, misalnya dengan pelatihan *delayed gratification*, *Mindful spending* workshops, atau simulasi perencanaan keuangan berbasis real-life case.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Strömbäck et al., 2017) dan (Gudmunson et al., 2020) menemukan bahwa pengendalian diri berkorelasi dengan kebiasaan menabung, penghindaran utang, dan disiplin finansial. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pendidikan keuangan yang efektif harus mencakup pelatihan pengendalian diri, bukan hanya transfer pengetahuan.

4.2.4 Peran Mediasi Pengendalian Diri

Uji Sobel Test menunjukkan nilai $Z = 3,063$ yang melebihi ambang $Z = 1.96$ pada $\alpha = 0.05$ menunjukkan mediasi parsial. Hasil ini dapat diinterpretasi bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengendalian diri, artinya, pengetahuan keuangan mengubah perilaku keuangan dengan memperkuat kontrol diri. Hasil ini memperkuat asumsi bahwa literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui perubahan perilaku individu, dalam hal ini pengendalian diri. Hal ini mendukung model perilaku keuangan berbasis psikologi kognitif, bahwa

pemahaman (kognisi) dapat memicu kontrol perilaku (*self-regulation*) sebelum menghasilkan aksi nyata (pengelolaan uang).

Makna secara praktis ialah bahwa intervensi penguatan literasi keuangan perlu dipadukan dengan program yang membangun pengendalian diri. Misalnya: simulasi anggaran, pelatihan manajemen emosi dalam keputusan pembelian, pelatihan keuangan berbasis kebiasaan jangka panjang. Mahasiswa yang sadar secara finansial belum tentu mampu menahan diri, maka peningkatan kontrol diri memediasi kesadaran menjadi tindakan nyata.

Hasil analisis uji mediasi ini dapat dintrepretasikan bahwa pengendalian diri memediasi sebagian hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mediasi ini bersifat parsial, artinya pengaruh literasi keuangan tetap signifikan meski pengendalian diri dimasukkan dalam model. Sobel test menghasilkan $Z = 3,29$, menunjukkan efek mediasi adalah signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi terdahulu oleh (Lusardi, A., & Mitchell, 2017) yang menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan keuangan rasional. Riset oleh (Reynierse, et al., 2021) menemukan bahwa pengendalian diri sebagai kekuatan psikologis mendorong disiplin finansial. (Reynierse et al., 2021) dalam risetnya menemukan bahwa program pelatihan keuangan berbasis perilaku memperbaiki kebiasaan keuangan mahasiswa. Namun juga melengkapi riset yang kurang sejalan, misalnya riset oleh (Sari & Listiadi, 2021) yang menemukan literasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Studi ini menambahkan dimensi perilaku

(pengendalian diri) sebagai penjelas hubungan yang sebelumnya inkonsisten. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa Program literasi keuangan di kampus perlu dipadukan dengan intervensi perilaku misalnya seperti *Mindful budgeting workshops*, *Delayed gratification training*, atau *Simulasi manajemen uang berbasis skenario nyata*(Mancone et al., 2024).

Penelitian ini menambahkan kontribusi penting dalam memperluas kontekstualisasi teori-teori perilaku keuangan pada populasi spesifik mahasiswa generasi Z di Indonesia. Generasi ini cenderung lebih digital savvy, lebih impulsive, dan lebih terpapar pada budaya konsumtif dan promosi online. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa meskipun Gen Z berada dalam lingkungan yang penuh distraksi dan kemudahan finansial digital, faktor-faktor klasik seperti literasi dan *self-control* tetap relevan dan prediktif.

Dengan adanya pengaruh mediasi parsial dari pengendalian diri, maka model teoretis dari penelitian yang dikembangkan ini menjadi lebih komprehensif dan realistik, karena mempertimbangkan bahwa tidak semua individu dengan literasi tinggi otomatis berperilaku keuangan secara bijak tanpa adanya kontrol diri. Implikasi ini mendukung dan mengembangkan hasil dari penelitian (Fenton-O'Creevy, 2022; Strömbäck, 2017) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara literasi dan regulasi psikologis lebih kuat dalam memprediksi perilaku finansial.

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai sebesar 3,076 ($>1,96$), yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu,

karena pengaruh langsung antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tetap signifikan meskipun pengendalian diri dimasukkan ke dalam model, maka hubungan ini dikategorikan sebagai mediasi parsial (*partial mediation*). Artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa bekerja melalui dua jalur: langsung dan tidak langsung melalui pengendalian diri. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan upaya memperkuat kontrol diri mahasiswa, agar pengetahuan tersebut dapat lebih efektif diwujudkan dalam perilaku keuangan yang sehat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Rumusan Masalah

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0.655 dan nilai $p = 0.001 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengendalian diri mereka dalam menghadapi situasi keuangan sehari-hari.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan koefisien sebesar 0.657 dan $p = 0.01 < 0.05$. Artinya, mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi keuangannya secara lebih efektif.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian diri memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien 0.25 dan $p = 0.01 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan kemampuan *self-control* yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka secara disiplin dan terarah.
4. Hasil uji Sobel menunjukkan nilai $Z = 3,063$, yang melebihi Z kritis = 1.96 pada $\alpha = 0.05$), serta jalur $X_1 \rightarrow X_2$ dan $X_2 \rightarrow Y$ sama-sama signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memediasi sebagian pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi,

meskipun kekuatan mediasinya belum sepenuhnya signifikan secara statistik.

5.1.2 Simpulan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 (H1), terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap pengendalian diri mahasiswa diterima. Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($B = 0,655; p = 0,01$).
2. Uji hipotesis 2 (H2) terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diterima. Nilai koefisien regresi $B = 0,657$ dan $p = 0,01 < 0,05$.
3. Pengujian hipotesis 3 (H3), terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diterima. Hasil regresi menghasilkan $B = 0,25$ dan $p = 0,01$, menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Hasil uji hipotesis 4 (H4) dimana pengendalian diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sebagian diterima (parsial). Hasil uji Sobel menunjukkan nilai $Z = 3,076$ ($p = 0,002$: signifikan), maka secara model empiris terdapat efek mediasi parsial, secara statistik yang sangat kuat pada $\alpha = 0.05$.

5.1.3 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis sebagai kontribusi terhadap pengembangan teori, model konseptual, dan pengayaan literatur ilmiah dalam bidang perilaku keuangan, psikologi keuangan, dan pendidikan keuangan sebagai berikut:

Penelitian ini menguatkan pendekatan kognitif-perilaku, yang menyatakan bahwa pengetahuan (literasi) dan kecakapan psikologis (*self-control*) berperan dalam membentuk perilaku keuangan pribadi. Hasil ini konsisten dengan model dari Ajzen's *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa literasi keuangan meningkatkan *perceived behavioral control*, sedangkan pengendalian diri mendukung *behavioral intention* dan *actual behavior* dalam keputusan finansial. *Cognitive-Behavioral Theory (CBT)* menunjukkan bahwa kognisi (pengetahuan finansial) mempengaruhi regulasi diri, yang kemudian mempengaruhi tindakan konkret dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan bukti empiris dari konteks populasi mahasiswa Indonesia (Gen Z) yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur.

Penelitian ini memperkaya studi literatur dengan menguji peran mediasi variabel psikologis (pengendalian diri) dalam menjembatani hubungan antara pengetahuan finansial dan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini mengisi kekosongan pada penelitian yang cenderung melihat hubungan langsung antara literasi keuangan dan perilaku, tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis

internal.

Implikasi ini penting untuk memperkuat relevansi lintas budaya dan lintas generasi dari teori perilaku keuangan. Penelitian ini tidak hanya melihat literasi keuangan sebagai pengetahuan deklaratif, tetapi menempatkannya dalam konteks konseptual yang dinamis dan transformative. Literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pengendalian emosi dalam aspek keuangan. Ini mendukung pendekatan *financial capability* yang dikembangkan oleh OECD dan World Bank, bahwa literasi adalah fondasi pembentukan kebiasaan keuangan, bukan semata informasi pasif. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan framework pembelajaran keuangan yang bersifat holistik, dengan mempertimbangkan aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman), aspek afektif (nilai, sikap), aspek psikologis (kontrol diri, emosi), dan aspek konatif/behavioral (tindakan nyata).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap pengendalian diri maupun pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, pengendalian diri juga terbukti berperan sebagai mediator dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep keuangan tidak hanya penting secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implikasi utama dari penelitian ini tidak cukup bila hanya berhenti pada edukasi keuangan melalui pelatihan non-formal, seminar, atau penyuluhan berbasis komunitas. Justru sebaliknya, temuan ini memberikan dasar kuat untuk

merekendasikan agar literasi keuangan diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum akademik, terutama di jenjang pendidikan tinggi. Integrasi ini dapat diwujudkan melalui:

- 1) Pengembangan mata kuliah wajib atau pilihan tentang literasi keuangan pribadi dan perilaku ekonomi mahasiswa.
- 2) Integrasi modul literasi keuangan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, atau Kewirausahaan.
- 3) Penguatan aspek aplikatif, seperti praktik penyusunan anggaran, simulasi investasi, dan evaluasi manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori tinggi, namun pengelolaan keuangan pribadi hanya berada pada tingkat moderat. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial yang tinggi belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang efektif dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan perilaku finansial mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan yang tinggi dan perilaku pengelolaan keuangan yang masih tergolong sedang. Hal ini memberikan implikasi praktis bahwa program literasi keuangan di kalangan mahasiswa perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan perilaku keuangan nyata melalui simulasi praktik, pembinaan, dan pendampingan finansial. Selain itu, untuk menjembatani

kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, perlu adanya dukungan dari kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah melalui Kementerian, Riset Teknologi, dan Pendidikan dapat mengambil langkah seperti yang dilakukan di Australia, yakni mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum nasional pendidikan tinggi serta menetapkan standar kompetensi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi menjadi bagian dari kompetensi dasar lulusan, yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mahasiswa selama studi, tetapi juga kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Hasil uji Sobel sebesar 3,076 mendukung signifikansi efek tidak langsung ini. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dapat berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penguatan pengendalian diri. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang tidak hanya mengajarkan konsep keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan kemampuan regulasi diri sebagai fondasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

5.1.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial sebagai rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh orangtua, institusi pendidikan tinggi, lembaga keuangan, pemerintah, dan pengelola program literasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara sehat dan berkelanjutan.

Bagi orang tua dan lingkungan sosial mahasiswa maka dapat dilaksanakan Pemberdayaan Orang Tua sebagai Mitra Pendidikan Finansial. Karena Orang tua masih memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan

mahasiswa. Hasil ini mendorong adanya: Edukasi keuangan keluarga yang disediakan kampus atau pemerintah lokal. Buku saku untuk orang tua tentang pendampingan keuangan anak usia kuliah.

Bagi universitas atau lembaga kemahasiswaan di perguruan tinggi, dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam Kurikulum Non-akademik. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan pengendalian diri. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan antara lain: (1) menyusun mata kuliah atau pelatihan literasi keuangan dasar untuk mahasiswa lintas jurusan, (2) menyelenggarakan seminar tematik berkala mengenai perencanaan keuangan, investasi, dan manajemen utang, dan (3) mendorong program *Financial Bootcamp* berbasis praktik, studi kasus, dan simulasi anggaran. Pelatihan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan karena pengendalian diri juga terbukti sebagai prediktor perilaku finansial, maka pelatihan seperti: *Mindful spending workshop*, *Emotional budgeting*, dan *Kelas pengendalian impuls konsumtif*. Maka perlu dikembangkan secara rutin oleh Biro Kemahasiswaan atau Pusat Karier di universitas.

Bagi Pemerintah Daerah dan Regulator (OJK, BI, Kemenkeu) dapat dilaksanakan Penguatan Program Literasi Keuangan Berbasis Komunitas Mahasiswa. OJK dan Bank Indonesia dapat memanfaatkan hasil ini sebagai dasar perumusan program “Sadar Finansial Sejak Mahasiswa”. Pelibatan langsung mahasiswa dalam program edukasi publik, seperti: Duta Literasi Keuangan, Kampus Cerdas Finansial, dan Simulasi kredit dan investasi mikro. Bagi Lembaga Keuangan dan Fintech maka Fintech atau bank dapat merancang: Produk simpanan

atau investasi mikro dengan edukasi terintegrasi. Atau Aplikasi manajemen keuangan mahasiswa dengan fitur pengingat budget, pencatat pengeluaran, dan peringatan konsumtif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan pengendalian diri tinggi dalam pengambilan keputusan pembelian, yang tercermin dari perilaku membandingkan harga dan mencari informasi sebelum membeli. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini tidak mudah ter dorong oleh iklan semata, tetapi lebih mempertimbangkan sumber informasi eksternal yang kredibel.

Maka implikasi praktis pengendalian diri dalam dunia bisnis adalah bahwa peran *electronic word of mouth (e-WoM)* menjadi sangat penting. Mahasiswa cenderung membaca ulasan, melihat rating, memperhatikan komentar pengguna lain, bahkan mempertimbangkan rekomendasi influencer sebelum membeli produk. Oleh karena itu, pelaku bisnis disarankan untuk mengoptimalkan strategi promosi digital melalui e-WoM dengan memperkuat ulasan pelanggan, rating yang baik, konten influencer, serta visibilitas dan kredibilitas digital lainnya. Strategi ini akan lebih efektif dalam menjangkau konsumen muda yang kritis dan rasional dalam perilaku konsumsi digital.

5.2 Keterbatasan Studi

Nilai R^2 masih rendah (6,5% hingga 15,5%), menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, misalnya pendapatan, Lingkungan sosial, Gaya hidup konsumtif, Pengaruh media digital

(social). Hal ini disebabkan Desain cross-sectional belum bisa membuktikan kausalitas jangka panjang.

Keterbatasan studi lainnya ialah tidak adanya item khusus dalam instrumen kuesioner yang secara eksplisit mengukur perilaku konsumtif mahasiswa. Meskipun terdapat indikator pengendalian diri yang berkaitan secara tidak langsung, seperti “menahan keinginan membeli barang” dan “membandingkan harga”, item tersebut belum sepenuhnya mewakili keragaman bentuk perilaku konsumtif mahasiswa dalam konteks digital saat ini. Oleh karena itu, hasil pengukuran pengendalian diri dalam penelitian ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perilaku konsumsi secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel atau subskala khusus yang mengukur perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan marketplace dan digital payment yang kian masif.

5.3 Agenda Penelitian Mendarat

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan laten antar variabel. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel kontrol seperti status pekerjaan, pendidikan orang tua, atau intensitas penggunaan fintech. Saran untuk riset di masa mendatang dapat menerapkan desain longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku keuangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
- Aisa, N. N., & Silalahi, F. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4).
- Ali, S. A., Aslam, S., Majeed, M. U., & Usman, M. (2024). The Interplay of Mental Budgeting, Self-Control, and Financial Behavior: Implications for Individual Financial Well-Being. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2), 1038–1049. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i2.2102>
- Anggriyanti, D. I., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Finansial pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 61–74.
- Arifin, D. C., & Bachtiar, J. (2023). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2581–2588.
- Asfina, D., Ukhriyawati, C. F., Putra, R. E., Hasibuan, B., Siregar, H., & Saputra, A. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Karyawan Pt. Citra Buana Prakarsa Di Batam. *Jurnal Dimensi*, 12(2), 627–639.
- Buderini, L. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial*. Universitas Mahasasawati Denpasar.
- Cheung, G. W., Cooper-Thomas, H. D., Lau, R. S., & Wang, L. C. (2024). Reporting reliability, convergent and discriminant validity with structural equation modeling: A review and best-practice recommendations. In *Asia Pacific Journal of Management* (Vol. 41, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10490-023-09871-y>
- Darmawati, L. E. S., Ruski, Raudatul Jannah, & Jailani, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Self-Control on Students' Consumptive Behavior. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i1.561>
- dos Santos, P. M., & Cirillo, M. Â. (2023). Construction of the average variance extracted index for construct validation in structural equation models with adaptive regressions. *Communications in Statistics: Simulation and Computation*, 52(4), 1639–1650. <https://doi.org/10.1080/03610918.2021.1888122>

- Fenton-O'Creevy, M., Dibb, S., & Furnham, A. (2022). Improving financial self-control through financial management training. *Journal of Consumer Affairs*, 56(1), 45-. [https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joca.12412](https://doi.org/10.1111/joca.12412)
- Gudmunson, C. G., Ray, S. K., & Xiao, J. J. (2020). Financial self-control and its relation to family financial management behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(1), 4–1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1891/JFCP-18-00023>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Hasan, A. M. (2002). *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. Grasindo.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlina, H., & Diputra, T. T. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/j-alu.v1i1.1106>
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). LITERASI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA: TINJAUAN LITERATUR. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 16(3), 187–196.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 321621.
- Jurnali, T., & Supomo, B. (2002). Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5(2).
- Kartini, T. K., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 10(2).
- Kock, N. (2023). *WarpPLS User Manual Version 7.0* (Issue July).
- Kurniadi, A. C., Sutrisno, T. F., & Kenang, I. H. (2022). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Decision for Young Investor in Badung District, Bali. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan*

Kewirausahaan, March, 323.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2022.v16.i02.p11>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 134, 95–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.01.004>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(2014). <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>

Martinez, C. V., & Cervantes, P. A. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Applications in Economics and Finance. In *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Applications in Economics and Finance*. <https://doi.org/10.3390/books978-3-0365-2621-8>

Mirza, M. A., Khurshid, K., Shah, Z., Ullah, I., Binbusayyis, A., & Mahdavi, M. (2022). ILS Validity Analysis for Secondary Grade through Factor Analysis and Internal Consistency Reliability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14137950>

Muhammad, M., Anggarini, D. R., & Permatasari, B. (2024). The Effect of Financial Literacy on Student Behavior in Managing Finance (Case Study of Students in Bandar Lampung). *Ekombis Review*, 12(4), 4179–4190.

Mukti, A. H., Sastrodiharjo, I., & Hariyanto, O. I. . (2024). Financial Literacy, Financial Management, Social Legitimacy and Being FOMO on Impulsive Buying: Evidence on Leisure Activity Coldplay Concert Euphoria on Indonesian Gen Z Generation. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 639–660. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.843>

Nur Dwi, D. W. (2020). *Pengaruh Kontrol Diri dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia di Kota Tarakan*.

Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1439–1450.

OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.

Prihatingsih, P. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13–22.

Rahmi, E., & Friyatmi, F. (2022). Financial Management Behavior of Student

- during the Covid 19 Pandemic. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 659, 663–668.
- Reynierse, J. H., Fenton-O'Creevy, M., & Nicholson, N. (2021). Financial self-control and its impact on personal financial management. *Journal of Economic Psychology*, 85, 102356. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeop.2021.102356>
- Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KKEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Schamberg, G., Chapman, W., Xie, S. P., & Coleman, T. P. (2020). Direct and indirect effects-An information theoretic perspective. *Entropy*, 22(8), 1–29. <https://doi.org/10.3390/E22080854>
- Sihotang, I. M. (2025). FINANCIAL LITERACY UNDERSTANDING FROM AN EARLY AGE : BUILDING A FOUNDATION OF FINANCIAL SKILLS FOR THE FUTURE. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 236–243.
- Sina, P. G. (2013). Perilaku Gambler Fallacy dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Suatu Kajian Pustaka). *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 11(1), 25–33.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga masa pandemi Covid 19 warga perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1).
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting

- Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Wang, D., & Zou, T. (2024). Financial literacy, Cognitive bias, And personal investment decisions: A new perspective in behavioral finance. *Environment and Social Psychology*, 9(11), 1–21. <https://doi.org/10.59429/esp.v9i11.3050>
- Wardhani, N. W. S., Nugroho, W. H., Fernandes, A. A. R., & Solimun. (2020). Structural equation modeling (SEM) analysis with warpppls approach based on theory of planned behavior (TPB). *Mathematics and Statistics*, 8(3), 311–322. <https://doi.org/10.13189/ms.2020.080310>
- Warsono, W. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2).
- Weintraub, W. S., Klein, J. L., Cooper, J., Connolly, S., Canup, D., Deaton, C., Smith, S., Saunders, C., & Morris, D. C. (1998). A “wheel and spoke” network for medical records: the emory heart center experience. *Journal of the American College of Cardiology*, 31, 8.
- Wilopo, S. A., Pindadari, A. W., van Reeuwijk, M., Page, A., Jannah, N., Blum, R., Prastowo, F. R., Asanani, A., Putri, R. ., Zahrina, I. S., Hermanto, B., Muzir, S. M., Novitasari, P. I., Agnesia, L., Mahendra, I., Ariesta, P. S. R., & Suandana, I. A. (2019). Gender Norms and Adolescent Development, Health and Wellbeing in Indonesia. *Explore For Action*, July 2018, 1–81.
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujaman, M., Alam, S. S., & Akter, A. (2021). Perceived environmental responsibilities and green buying behavior: The mediating effect of attitude. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su13010035>
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820.